

PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS TRANSPORTASI TERHADAP MINAT PENGGUNA JASA LAYANAN BANDAR UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

Nurul Rahman¹ & Arif Fakhrudin²

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta^{1,2}
Email: nurulrahman9c@gmail.com¹

Abstrak

Bandar Udara Internasional Yogyakarta adalah bandara baru di Yogyakarta, menggantikan Bandar Udara Internasional Adisutjipto. Bandara ini berlokasi di Kulon Progo, Kapanewon Temon, sekitar 42 km dari pusat kota Yogyakarta, yang mana Bandar Udara Internasional Yogyakarta memiliki arsitektur modern dan desain futuristik yang berada di lahan seluas 600 hektar. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pelayanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta yang dimana Bandar udara internasional Yogyakarta berlokasi di kulon progo jauh dari pusat kota Yogyakarta yang mengharuskan penumpang untuk melanjutkan lagi perjalanan ke pusat Yogyakarta. Transportasi darat yang bisa digunakan penumpang untuk sampai ke pusat kota meliputi transportasi Damri, Travel, Satelqu, kereta api bandara YIA, taxi bandara dan yang lainnya. Hal ini lah yang menjadikan pelayanan yang kurang baik ke penumpang. Dimana letak lokasi Bandar udara yang jauh dari pusat kota Yogyakarta, meskipun transportasi darat cukup mendukung di Bandar udara tersebut. Berdasarkan uraian diatas dan merujuk pada kasus lokasi Bandar udara terhadap minat pengguna jasa layanan Bandar udara maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait "PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS TRANSPORTASI TERHADAP MINAT PENGGUNA JASA LAYANAN BANDAR UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang dipakai salah satunya adalah data primer, data yang di dapat dari penumpang yang menggunakan jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta yang dimintai tanggapan melalui kuesioner yang diberikan, tentang variabel penelitian yang meliputi variabel lokasi, variabel fasilitas transportasi dan variabel minat pengguna jasa. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Variabel lokasi (X1) mempunyai pengaruh terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta, variabel Fasilitas Transportasi (X2) mempunyai pengaruh terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta, dan variabel Lokasi (X1) dan Fasilitas Transportasi (X2) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Kata kunci : Lokasi, Fasilitas Transportasi, Minat pengguna jasa

Abstract

Yogyakarta International Airport is a new airport in Yogyakarta, replacing Adisutjipto International Airport. The airport is located in Kulon Progo, Kapanewon Temon, about 42 km from downtown Yogyakarta, where Yogyakarta International Airport has modern architecture and futuristic design that stands on an area of 600 hectares. This certainly affects the service quality of Yogyakarta International Airport, where Yogyakarta International Airport is located in Kulon Progo, far from the center of Yogyakarta, which requires passengers to continue their journey to the center of Yogyakarta. Land transportation that can be used by passengers to get to the city center includes Damri transportation, Travel, Satelqu, YIA airport trains, airport taxis and others. This is what makes the service less good for passengers. Where is the location of the airport which is far from the city center of Yogyakarta, although land transportation is quite supportive at the airport. Based on the description above and referring to the case of airport location on the interest of airport service users, the authors are interested in conducting further research related to "INFLUENCE OF LOCATION AND TRANSPORTATION FACILITIES ON THE INTEREST OF YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT SERVICE USERS". This research uses

quantitative methods, one of the data sources used is primary data, data obtained from passengers who use the services of Yogyakarta International Airport who were asked for responses through a questionnaire given, about research variables which include location variables, transportation facilities variables and service user interest variables. Based on the data analysis carried out, it was concluded that the location variable (X1) has an influence on the Interest of Yogyakarta International Airport Service Users, the Transportation Facility variable (X2) has an influence on the Interest of Yogyakarta International Airport Service Users, and the Location variable (X1) and Transportation Facilities (X2) have a simultaneous influence on the Interest of Yogyakarta International Airport Service Users.

Keywords: Location, Transportation Facilities, Interests of service users



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan yang ada pada saat ini, transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang selalu dibutuhkan oleh siapapun. Salah satu transportasi yang sangat diminati di Indonesia adalah transportasi udara. Hal ini didasarkan pada kondisi populasi penduduk yang padat dan Negara Indonesia yang berbentuk kepulauan akan membutuhkan banyak jasa transportasi, terutama transportasi udara yang dapat menghemat waktu dan mempercepat pergerakan perekonomian. Transportasi udara di Indonesia telah menjadi kebutuhan umum yang digunakan orang untuk berpergian dari satu daerah ke daerah lain. Bandara tidak hanya digunakan sebagai sarana perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain tetapi telah berubah menjadi pusat ekonomi dan komersial, Bandar udara juga berkembang dengan munculnya perusahaan kargo dan perusahaan maskapai penerbangan di setiap wilayah.

Bandar udara adalah sarana tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas dan menurut Angkasa Pura Bandar udara adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat. Bandara paling sederhana memiliki setidaknya satu landasan pacu atau helipad untuk

helicopter mendarat, sementara bandara besar sering dilengkapi dengan beragam fasilitas lainnya seperti untuk operator penerbangan ataupun bagi penggunanya.

Daerah Istimewah Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan tujuan wisata unggulan di Indonesia yang terus meningkat dan berkembang baik dari segi pariwisata, ekonomi dan pendidikan. Peningkatan kunjungan wisatawan yang terus meningkat ke Yogyakarta menyebabkan lonjakan yang tinggi baik itu penumpang domestic maupun internasional. Peningkatan jumlah penumpang ini tidak dibarengi dengan pembangunan yang cukup. Akibatnya timbul permasalahan-permasalahan yang muncul di Bandar Udara Internasional Adisutjipto yang mengakibatkan perpindahan Bandar udara ke Bandar udara internasional Yogyakarta guna untuk memadai fasilitas yang lebih baik lagi.

Bandar Udara Internasional Yogyakarta adalah bandara baru di Yogyakarta, menggantikan Bandar Udara Internasional Adisutjipto. Bandara ini terletak di Kulon Progo, Kapanewon Temon, sekitar 42 km dari pusat kota Yogyakarta, yang mana Bandar Udara Internasional Yogyakarta memiliki arsitektur modern dan desain futuristik yang berdiri di lahan seluas 600 hektar. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pelayanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta yang dimana Bandar udara internasional

Yogyakarta terletak di kulon progo jauh dari pusat kota Yogyakarta yang mengharuskan penumpang untuk melanjutkan lagi perjalanan ke pusat Yogyakarta. Transportasi darat yang bisa digunakan penumpang untuk sampai ke pusat kota meliputi tranASQsposrtasi Damri, Travel, Satelqu, kereta api bandara YIA, taxi bandara dan yang lainnya. Hal ini lah yang menjadikan pelayanan yang kurang baik ke penumpang. Dimana letak lokasi Bandar udara yang jauh dari pusat kota Yogyakarta, meskipun transportasi darat cukup mendukung di Bandar udara tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan merujuk pada kasus lokasi Bandar udara terhadap minat pengguna jasa layanan Bandar udara maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait "PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS TRANSPORTASI TERHADAP MINAT PENGGUNA JASA LAYANAN BANDAR UDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA".

Lokasi

Menurut Peter & Olson (2014), lokasi adalah tempat atau berdirinya perusahaan tempat usaha. Lokasi yang baik memastikan aksesibilitas yang cepat, menarik banyak konsumen dan dapat merubah kebiasaan belanja konsumen. Lokasi atau tempat juga harus bisa menjual atau mengiklankan dirinya sendiri (Kotler dan Amstrong, 2008).

Berdasarkan PM 20 Tahun 2014 tentang Tata Cara dan Prosedur Penetapan Lokasi Bandar Udara Bab 2 Ruang Lingkup Pasal 2 menyatakan bahwa penetapan lokasi Bandar udara memuat : Titik koordinat dan Rencana induk Bandar Udara

Sementara pada Pasal 3 menyatakan penetapan lokasi Bandar Udara sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ditetapkan dengan memperhatikan: Rencana induk nasional Bandar udara,

Keselamatan dan keamanan penerbanagan, Keserasian dan keseimbangan dengan budaya setempat dan kegiatan lain terkait dilokasi Bandar udara, Kelayakan ekonomis, finansial, sosial, pengembangan wilayah, teknis pembangunan, dan pengoprasian dan kelayakan lingkungan

Fasilitas Transportasi

Menurut Bowersox (1981), transportasi adalah alat untuk memindahkan barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain dimana produk tersebut dibutuhkan. Secara umum transportasi adalah kegiatan memindahkan sesuatu (barang dan/atau orang) dari suatu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa sarana. Pergerakan atau perpindahan atau orang terjadi karena adanya perbedaan tingkat utilitas, baik nilai tempat (*Place Utility*) maupun nilai waktu (*Time Utility*).

Transportasi merupakan salah satu sarana dalam mempermudah kelancaran roda pembangunan ekonomi, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, untuk menyelaraskan penerapan wawasan nusantara, pembangunan dan mendukung hubungan pertahan dan keamanan antar Negara. Pentingnya transportasi tercermin dalam penyelenggaraanya, mempengaruhi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, serta meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi untuk mobilitas orang dan barang di dalam dan luar negeri. Selain itu, merupakan upaya untuk memperluas pertumbuhan, perkembangan dan hasil daerah yang memiliki potensi besar sumber daya alam yang belum dikembangkan.

Minat Pengguna Jasa

Menurut Walgito (1997) dalam Wardani (2020) mendefinisikan minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang tertarik pada sesuatu dengan diikuti rasa

senang untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih banyak tentang objek itu. Dalam pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu minat yang kuat pada objek dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang objek tersebut.

Menurut Slameto dalam Saputri (2021) minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu hal, tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri.

Menurut Djaali (2007), minat yaitu perasaan suka dan ketertarikan terhadap sesuatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Sementara menurut Sukmadinata (2007), minat (*interest*) adalah suatu kekuatan, motivasi yang mengakibatkan seseorang memuaskan kepedulian terhadap seseorang, sesuatu benda ataupun kegiatan tertentu.

Menurut Kotler dan Armstrong (2011) dalam Riskayanti dan Sitohang (2016), jasa merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan tidak kasat mata dari suatu pihak ke pihak lain. Pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan sehingga interaksi antara pemberi dengan penerima jasa saling mempengaruhi hasil jasa tersebut. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2012) dalam Wardani (2020), jasa adalah setiap kegiatan, manfaat atau kinerja yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang tidak menjadikan perpindahan kepemilikan atas sesuatu yang mana proses produksinya terikat maupun tidak dengan produk fisik. Sementara menurut Laksmi (2017), pengguna jasa dapat diartikan sebagai seorang pembeli, namun disini pembeli tidak membeli suatu barang yang terlihat wujudnya.

Bandar Udara Internasional Yogyakarta

Yogyakarta International Airport adalah Bandar Udara Internasional yang

dibangun di Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Bandara ini rencananya akan membantu pengoprasian Bandar Udara Internasional Adisutjipto yang sudah tidak mampu lagi menampung kapasitas penumpang dan pesawat. Bandar udara ini dibangun di atas lahan seluas 600 hektar dan diperkirakan menelan biaya sebesar Rp. 9 triliun. Bandara ini juga memiliki terminal dengan luas 210.000 m² dengan kapasitas 20 juta penumpang/tahun. Bandara ini juga memiliki hangar seluas 371.125 meter persegi yang mampu menampung 28 unit pesawat. Bandara ini juga mampu menampung pesawat berbadan lebar, seperti B-777, B-747, A-380.

Yogyakarta Internasional Airport (YIA) merupakan Bandara baru di Yogyakarta, menggantikan Bandar Udara Internasional Adisutjipto. Bandar udara internasional Yogyakarta diresmikan pada tanggal 28 Agustus 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Bandara ini hadir dengan arsitektur yang modern dan desain yang futuristik. Bandara ini dilengkapi dengan jalur kereta api sebagai jalur transportasi yang mengangkut penumpang dari dan menuju kota Yogyakarta.

Adapun maskapai penerbangan di Bandar Udara Internasional Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Lion Air
2. Citilink
3. Batik Air
4. Garuda Indonesia
5. Sriwijaya Air
6. Super Air Jet

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk masuk selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dalam penelitian ini yang

menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.

Data tersebut didapat dari pengguna jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta yang dimintai tanggapan melalui kuesioner yang diberikan, tentang variabel penelitian yang meliputi variabel lokasi, variabel fasilitas transportasi, dan variabel minat pengguna jasa. Responden yang dimaksud adalah penumpang yang menggunakan jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Banyak peneliti yang mendefinisikan tentang populasi, yang dimana menurut Morris (2012) menyatakan Populasi adalah sebagai suatu kumpulan objek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah penumpang yang menggunakan jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Total jumlah pengguna jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta pada bulan Januari 2022 yaitu, 198.521 orang (yogyakarta.bps.go.id,2022).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu,

tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi penelitian ini dalam perhitungannya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Saputri (2021) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam satu penelitian harus akurat maka digunakannya alat pengumpulan data yang tepat agar memperoleh kesimpulan yang tidak menyesatkan. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yaitu metode kuesioner, studi pustaka dan instrument penelitian:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/ anak yang ingin diselidiki. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan akan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya (Bimo Walgito, 2010).

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup dimana responden cukup memberikan jawaban sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. Kuesioner berisi tentang pengaruh lokasi dan fasilitas

transportasi terhadap minat pengguna jasa layanan Bandar udara internasional Yogyakarta.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka bisa di artikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari buku, majalah dan Koran tujuannya adalah untuk membentuk landasan teori. Peneliti menggunakan studi pustaka untuk memperkuat data yang ada saat mengumpulkan data (Arikunto 2006).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya (Arikunto 2006). Dalam penelitian ini, instrument peneliti menggunakan kuesioner/angket, dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomenal sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan memberikan hasil pengukuran yang akurat dan tepat sesuai dengan maksud digunakannya tes tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan untuk tujuan pengukuran data disebut tes yang memiliki nilai rendah. Penguji menggunakan uji validitas dengan cara mebandingkan angka r hitung dan r tabel,

jika r hitung $>$ r tabel maka item dikatakan valid, dan jika r hitung $<$ r table maka item dikatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan *SPSS 15.0 version windows*.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel, kemudian Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Hasil uji validitas pada diketahui bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = n , n merupakan jumlah sampel. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan 100 sampel, maka nilai *degree of freedom* adalah 100. Menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r table 0,195. Pada hasil uji validitas di atas, r hitung $>$ r table sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid serta digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	r tabel	keterangan
X1	0,698	0,195	reliabel
X2	0,780	0,195	reliabel
Y	0,729	0,195	reliabel

Sumber : data yang diolah peneliti (2022)

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari 2 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (devenden) yang diteliti adalah reliabel, karena mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,195. Sehingga item pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memperkirakan pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap suatu variabel terikat atau untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas atau lebih dengan variable terikat (Usman dan Akbar, dalam Hasibuan 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,851	2,161		1,319	,190
	X1	,261	,071	,359	3,686	,000
	X2	,309	,084	,357	3,660	,000

Sumber: data yang di olah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 2,851 dan untuk Lokasi (nilai β) sebesar 0,261 dan fasilitas transportasi (nilai β) sebesar 0,309 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,851 + 0,261X_1 + 0,309X_2 + e$$

Hasil Uji t

Hasil uji untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t ini jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh

variabel X terhadap variabel Y. Dimana nilai t tabel di lihat dari nilai titik presentase distribusi t sebesar 1,988 dan nilai t hitung di dapat dari hasil analisis pada tabel 4.5 di atas sebesar 3,686. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig Lokasi (X1) terhadap Minat Pengguna Jasa (Y) sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung 3,686 > t tabel 1,988 sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima berarti ada pengaruh antara variabel Lokasi (X1) terhadap Minat Pengguna Jasa (Y).

hasil uji untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya Fasilitas Transportasi (X2) terhadap Minat Pengguna Jasa (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t ini jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dimana nilai t tabel di lihat dari nilai titik presentase distribusi t sebesar 1,988 dan nilai t hitung di dapat dari hasil analisis pada tabel 4.4 di atas sebesar 3,660 dapat disimpulkan bahwa nilai sig Fasilitas Transportasi terhadap Minat Pengguna Jasa (Y) sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung 3,660 > t tabel 1,988 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima berarti terdapat pengaruh variabel Fasilitas Transportasi (X2) terhadap Minat Pengguna Jasa (Y).

Hasil Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji F ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319,762	2	159,881	33,642	,000(a)
	Residual	460,988	97	4,752		
	Total	780,750	99			

Sumber: Data yang diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel Lokasi (X1) dan Fasilitas Transportasi (X2) terhadap

Minat Pengguna Jasa (Y). Dimana nilai F tabel sebesar 3,09 dan nilai F hitung di dapat dari hasil analisis pada tabel 4.6 sebesar 33,642 dapat disimpulkan nilai sig untuk pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 33,642 > F tabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 di terima yang berarti Lokasi (X1) dan Fasilitas Transportasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Minat Pengguna Jasa (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640(a)	,410	,397	2,180

Sumber: data yang diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R square terdapat angka 0,410 artinya bahwa variabel Lokasi dan Fasilitas Transportasi memberikan kontribusi sebesar 0,410 atau 41% terhadap pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam penelitian ini seperti faktor sosial, faktor budaya, faktor pribadi dan faktor lainnya.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Lokasi (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

minat pengguna jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Terlihat nilai sig (0,000) < (0,05) dan t hitung (3,686) > t tabel (1,988) yang berarti Lokasi mempunyai pengaruh terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

2. Variabel Fasilitas Transportasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat pengguna jasa layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Terlihat nilai sig (0,000) < (0,05) dan t hitung (3,660) > t tabel (1,988) yang berarti Fasilitas Transportasi mempunyai pengaruh terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta.
3. Variabel Lokasi (X1) dan Fasilitas Transportasi (X2) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta. Terlihat dari sig (0,00) < (0,05) dan nilai F hitung (33,642) > F tabel (3,09) yang berarti Lokasi dan Fasilitas Transportasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta.
4. Lokasi dan Fasilitas Transportasi memiliki pengaruh sebesar 41% terhadap Minat Pengguna Jasa Layanan Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvera, V. (2020). *Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Minat Pengunjung Acara OH Beauty Festival* (Doctoral dissertation, Podomoro University).
- Coanto, V. V., Novaria, R., & Pujiyanto, A. (2018). PENGARUH KUALITAS PRODUK, LOKASI, DAN FASILITIAS TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19". Cetakan kelima, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Hasibuan, P. H. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Damri Di Bandara Soekarno-Hatta* (Bachelor's thesis, Perpustakaan FEB UIN Jakarta).
- <https://ecampus.pelitabangsa.ac.id/pb/AmbilLampiran?ref=25250&jurusan=&jenis=Item&singId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>
- <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/03/01/1197/perkembangan-pariwisata-dan-transportasi-d-i--yogyakarta--januari-2022.html>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma Wardani, A. (2020). *PENGARUH BENCANA NASIONAL PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT PENGGUNA JASA TRANSPORTASI UDARA DI YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI KEDIRGANTARAAN YOGYAKARTA).
- Kusuma Wardani, A. (2020). *PENGARUH BENCANA NASIONAL PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT PENGGUNA JASA TRANSPORTASI UDARA DI YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI KEDIRGANTARAAN YOGYAKARTA).
- Laksmi, A. H. M. (2017). Rasionalitas pengguna jasa calo dalam pengurusan SIM baru di Polres Sidoarjo. *Paradigma*, 5(1).
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana. Jakarta
- Pandensolang, Y. C. (2015). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang di Lampung* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : PM 20 Tahun 2014 tentang Tata Cara dan Prosedur Penetapan Bandar Udara*. 2015. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Pertiwi, E. N. (2019). PENGARUH LOKASI, FASILITAS DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI PERUMAHAN GRAND GRESIK HARMONI DESA SREMBI-KEMBANGAN KECAMATAN KEBOMAS GRESIK. *MANAJERIAL*, 5(1), 51-63.
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2014). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* Jakarta: Salemba Empat.
- Romatua, D., & Nurlina, N. (2019). ANALISIS PENGARUH HARGA, LOKASI DAN FASILITAS TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA LAPANGAN ALL STAR FUTSAL PADANG. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 2(1), 14-23.
- Saputri, R. A. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI, LOKASI, DAN FASILITAS PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Sunan Giri).
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. praktik rineka cipta Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tjiptono, F. (2008). *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: ANDI.